

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Kompetensi Guru

1. Pengertian dan tugas guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Well mengemukakan bahwa terdapat 22 model mengajar yang kemudian dikelompokkan kedalam 4 hal, yaitu: (1) proses informasi, (2) perkembangan sosial, (3) interaksi sosial, (4) modifikasi tingkah laku. Definisi lain menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan guru dan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian materi saja melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.¹

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Di samping itu, guru memiliki banyak tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga bisa menjadi idola bagi siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Tugas dalam bidang masyarakat di mana guru ditempatkan pada posisi yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini

berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan Pancasila.²

Oleh karena itu posisi guru memiliki peranan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Maka setiap guru perlu menjadi pertimbangan dalam upaya menentukan kebijakan pendidikan. Menurut Aqib, upaya mewujudkan sisi guru dalam reformasi pendidikan beberapa asumsi dasar yang harus mendapat pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Guru pada dasarnya merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan
- b. Jumlah guru dengan kecakapan akademik yang baik, cenderung menurun dimasa yang akan datang, sepanjang secara metrial social, jabatan guru tidak menarik dan menjanjikan bagi generasi muda yang memiliki kualitas akademik yang cemerlang
- c. Kepercayaan masyarakat terhadap guru sangat bergantung dari persepsi yang berkenaan dengan status guru terutama yang berkaitan dengan kualitas pribadi, kualitas kesejahteraan, penghargaan material, kualitas pendidikan, dan standar profesi
- d. Anggaran belanja pendidikan, imbal jasa (gaji dan tunjangan lainnya) dan kondisi kerja guru merupakan faktor yang mendasar bagi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan kinerja yang efektif
- e. Masyarakat dan orang tua mempunyai hak akan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya
- f. Disisi lain guru diharapkan menunjukkan kinerja atas dasar moral dan professional yang dapat dipertanggungjawabkan. Artinya guru mempunyaiketerikatan yang erat dengan kualitas dan hasil pendidikan.³

2. Calon Guru Tugas

² Ibid, 6-7

³ Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru (Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian)*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 77-78

Calon guru tugas adalah purna santri yang ditugaskan oleh pondok pesantren kepada lembaga atau pondok kecil yang membutuhkan tenaga pengajar atau pendidik untuk mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Biasanya lembaga atau pondok yang mengambil guru tugas adalah para alumni yang dulunya pernah nyantri dipondok tersebut. Tujuan para alumni tersebut adalah untuk ngamri barokah menyambung tali keilmuan dengan guru atau pesantren yang dulu pernah mereka tempati untuk belajar.

Maka dari itu, pengabdian purna santri merupakan pemamfaatan semua materi yang diperoleh santri selama belajar di pesantren. Sudah sewajarnya santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya di pesantren akan menjadi pendidik yang cakap dan memiliki ketaqwaan yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik yang baik dan bertanggungjawab.⁴

Adapun unsur-unsur calon guru tugas, sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah orang yang paling penting statusnya dalam dunia pendidikan karena guru memegang tugas yang sangat penting yaitu mengatur, mengemudikan dan memajemenkan kelas. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses belaja mengajar, seorang guru harus mampu dan pandai dalam menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana

⁴ Abdullah, dkk, *Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menagajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan*, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor 1, 2021, 91

bukan sembarangan dalam mengambil sikap yang bisa merugikan peserta didik tetapi sosok seorang guru harus mampu menerapkan segala pendekatan secara mandiri kepada peserta didik karena peserta didik mempunyai gaya belajar tersendiri.⁵

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan generasi muda yang berkembang jasmani dan rohaninya untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik merupakan objek dari pendidikan yang harus mampu menjadi generasi pendidikan yang bermamfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Peserta didik sebagai makhluk manusia mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mempunyai karakter yang matang secara sosial sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik.
2. Peserta didik mempelajari bagian-bagian tertentu dari perkembangan yang ideal sehingga masih menjadi kewajiban seorang guru.
3. Peserta didik memiliki ciri dasar manusia yang tumbuh secara terkoordinasi seperti biologis, sosial, pengetahuan, dan emosional.⁶

3. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut kamus umum bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yaitu kemampuan atau kecakapan. Broke dan Stone menyatakan bahwa kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat

⁵ Suko, *Menjadi Calon Guru*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 2

⁶ Abdullah, dkk, *Pengaduan Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menagajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan*, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor 1, 2021, 94-95

berarti. Adapun kompetensi guru (teacher competency) the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriate. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi gurunya.⁷

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan professional.⁸

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi: pertama, kompetensi intelektual yaitu berbagai perangkat yang ada dalam diri individu untuk

⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 14

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 27

menunjang berbagai aspek kinerja seagai guru. Kedua, kompetensi fisik yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru. Ketiga, kompetensi pribadi yaitu seperangkat prilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya seagai pribadi yang mandiri. Keempat, yaitu perangkat prilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagan yang yang tidak terpisahkan dari lingkungan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial yang efektif. Kelima, kompetensi spritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman tentang kaidah-kaidah keagamaan.⁹

4. Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib mempunyai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Hal ini dapat diurai sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011), 55-51

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar pendidikan dan kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
- b. Pemahaman terhadap siswa
- c. Perancangan pembelajaran
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan siswa.¹⁰

Jadi harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru juga diharapkan mampu memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakter siswa dan

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 101-103

mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.¹¹

Saiful Arif dalam bukunya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri atas beberapa subkompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam.
- b. Merancang pembelajaran meliputi memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi kemampuannya.¹²

Pernyataan di atas dapat dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami siswa secara mendalam yaitu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran yaitu memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa serta menetapkan kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yaitu menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi yaitu merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 101-103

¹² Saiful Arif, *Etika Profesi Guru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 24

- e. Mengembangkan siswa untuk menguactualisasikan eragai potensinya yaitu dengan memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan non akademik.¹³

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Hal ini dapat diurai sebagai berikut;

- a. Memiliki kepribadian mantap dan stabil
Dalam hal ini guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hokum dan norma social. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang professional atau bahkan bertindak tidak senonoh yang mana aktivitas tersebut akan merusak citra sebagai pendidik.
- b. Memilki kepribadian yang dewasa
Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab jika guru mudah marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunya minat siswa untuk mengikuti pelajaran serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.
- c. Memilki kepribadian yang arif
Kepribadian yang arif ditunjukkan oleh prilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.
- d. Menjadi teladan bagi siswa
Dalam istilah bahasa jawa, guru artinya digugu dan ditiru. Kata ditiru berarti dicontoh atau diteladani. Jadi sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.
- e. Memilki akhlak mulia
Guru harus berakhlak muliakarena perannya sebagai penasehat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia tetapi akhirat. Niatkan untuk beribadah kepada Allah.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul

¹³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 41

secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk social. Maka dari itu kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial baik disekolah maupun dimasyarakat.

4. Kompetensi Professional

Kompetensi professional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalnya. Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

a. Ruang lingkup kompetensi pendidikan

Secara umum diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa
8. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.

b. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Seorang guru harus mampu memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

c. Mengurutkan materi pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan maka materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkungannya.¹⁴

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi profesional memiliki dua ranah subkompetensi yaitu:

1. Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial, yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial yaitu menguasai langkah-langkah

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, 106-117

penelitian dan kajian krisis untuk memperdalam pengetahuan atau materi idang studi.¹⁵

Keseluruhan kompetensi guru dalam prakteknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli mengatakan bahwa istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan payung karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Hal ini mengacu pandangan yang mengatakan bahwa sebagai guru yang berkompeten ia harus memiliki:

- a. Pemahaman terhadap karakter siswa
- b. Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan
- c. Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- d. Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Di samping itu beberapa kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

- a. Memahami motivasi siswa
- b. Memahami kebutuhan belajar siswa
- c. Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik
- d. Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan
- e. Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran
- f. Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan)
- g. Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata
- h. Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenalkan siswa mengembangkan minatnya masing-masing

¹⁵ Saiful Arif, *Etika Profesi Guru*, 26

- i. Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya
- j. Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.¹⁶

Mengacu pada standar profesional, menurut The Ministerial Council on Education, Employment, Training and youth Affairs (MCEETYA), Australian State mengemukakan bahwa standar profesional dibutuhkan untuk menjadi panduan dalam pencapaian pendidikan yang maksimal sebagai berikut:¹⁷

Profesional knowledge	
<p>Standar 1 Siswa Guru menghormati dan responsif terhadap terhadap beragam keutuhan siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengetahui kemampuan belajar siswa dan faktor -faktor yang mempengaruhi belajar siswa. b. Guru mengetahui latar belakang sosial budaya sejarah dan keagamaan siswa serta menghargai keaneragaman c. Guru mengembangkan pemahaman kemampuan siswa, minat dan prestasi serta dampak potensi dari faktor-faktor pencapaian hasil pembelajaran yang tepat. d. Guru menegtahui dan memahami penggunaan strategi penilaian yang tepat untuk membantu dalam perencanaan pengalaman belajar siswa.
<p>Standar 2 Kurikulum Guru mengetahui dan mengajar materi yang relevan dengan muatan kurikulum dan keterampilan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengetahui, memahami dan menerapkan ide-ide dasar, nilai dasar, prinsip dan struktur kurikulum. b. Guru memiliki pemahaman yang baik dan kritis terhadap isi kurikulum, proses dan keterampilan mengajar. c. Guru memiliki pengetahuan dan memahami hubungan antara pernyataan kurikulum, kebijakan, program dan bahan yang terkait dengan konten dan konteks.

¹⁶ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, 43-44

¹⁷ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), 65-70

	d. Guru memiliki pengetahuan tentang penilaian yang sesuai dengan kurikulum dan siswa.
<p>Standar 3 Belajar dan pengajaran Guru mengetahui bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengajar secara efektif</p>	<p>a. Guru menggambarkan proses pembelajaran dan penelitian untuk mendukung proses belajar.</p> <p>b. Guru mengetahui dan menggunakan metodologi, sumber daya dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran dari isi, proses dan keterampilan.</p> <p>c. Guru mengetahui dan menggunakan pemahaman tentang tahapan fisik, sosial dan pengembangan intelektual dalam proses pengajaran siswa.</p> <p>d. Guru mengetahui lingkungan belajar, rancangan program, penggunaan bahan dan sumber daya, penilaian dan struktur kegiatan berdampak pada proses belajar.</p>
Professional practice	
<p>Standar 4 Praktek mengajar Guru menggunakan praktek mengajar dan sumber daya untuk melibatkan para siswa dalam efektif belajar</p>	<p>a. Guru membangun dan mengembangkan pengalaman belajar guna memotivasi siswa. Membuat hubungan dengan kehidupan siswa berdasarkan dari pengalaman, pengetahuan dan keterampilan.</p> <p>b. Guru menyediakan kesempatan belajar dan mengembangkan berdasarkan evaluasi pembelajaran dan refleksi pada efektivitas pengajaran.</p> <p>c. Guru menggunakan berbagai sumber daya, strategi dan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa.</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan belajar dan pengalaman yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dan reflektif dalam proses pembelajaran.</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara individu dan kolaboratif untuk mewujudkan independen peserta didik.</p>
<p>Standar 5 Lingkungan belajar Guru menciptakan dan menjaga rasa aman serta mendukung proses lingkungan pembelajaran</p>	<p>a. Guru membangun sebuah lingkungan belajar dengan memberi kesempatan siswa untuk belajar dengan tujuan pembelajaran harapan yang pasti.</p> <p>b. Guru mendorong peningkatan pengetahuan dan tanggung jawab</p>

	<p>siswa untuk belajar melalui tantangan dan melibatkan lingkungan belajar.</p> <p>c. Guru menyediakan lingkungan belajar yang saling menghargai dan menghormati.</p> <p>d. Guru menciptakan lingkungan belajar ditengah keragaman dan perbedaan.</p> <p>e. Guru mengembangkan dan mendukung hubungan yang memungkinkan siswa untuk mengambil risiko dalam belajar.</p>
<p>Standar 6 Perencanaan dan penilaian Guru merencanakan, melaksanakan penilaian dan laporan untuk efektifitas belajar</p>	<p>a. Guru menggunakan pengetahuan siswa ,kurikulum dan pedaagogik.</p> <p>b. Guru merencanakan penggunaan berbagai kegiatan sumber daya dan materi belajar.</p> <p>c. Guru menggunakan berbagai strategi penilaian yang sesuai untuk menilai belajar siswa dan mengimformasikan perencanaan dan pengajaran.</p> <p>d. Guru memelihara catatan prestasi siswa secara efektif dan akurat guna untuk memberikan umpan balik bagi siswa , keluarga atau wali dan masyarakat.</p>
Profesional engagement	
<p>Standar 7 Belajar profesional Guru merenungkan, mengevaluasi secara kritis dan meningkatkan profesional pengetahuan dan keterampilan.</p>	<p>a. Guru secara teratur mengevaluasi pengetahuan profesional dan proses belajar mengajar untuk meningkatkan belajar siswa.</p> <p>b. Guru merencanakan dan terlibat dalam kegiatan belajar profesional berdasarkan standar profesional mengajar.</p> <p>c. Guru kritis merefleksikan relevansi pembelajaran profesional mereka sendiri.</p> <p>d. Guru terlibat dalam pembahasan isu-isu pendidikan kontemporer dan penelitian untuk meningkatkan profesional.</p>
<p>Standar 8 Profesional tanggung jawab Guru bertindak etis dan profesional dalam menegakkan integritas profesi.</p>	<p>a. Guru mempromosikan nilai pendidikan, belajar seumur hidup dan profesi guru disekolah serta masyarakat.</p> <p>b. Guru memiliki organisasi, keterampilan teknologi dan</p>

	<p>administrasi untuk mengelola tugas secara profesional.</p> <p>c. Guru memahami dan memenuhi tanggung jawab hukum dan etika kepada siswa, kolega dan masyarakat secara profesional.</p>
<p>Standar 9 Efektifitas kemitraan Guru membangun dan mempertahankan kolaboratif kemitraan dalam sekolah dan masyarakat.</p>	<p>a. Guru bekerja secara profesional dengan siswa, keluarga dan masyarakat untuk mendukung efektifitas belajar.</p> <p>b. Guru mencari dan memberikan dukungan secara kooperatif dan kolaboratif dengan kolega dan para profesional lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan praktek profesional.</p> <p>c. Guru memberikan kontribusi pada pengembangan komunitas sekolah yang mendukung proses belajar mengajar dan kesejahteraan para siswa serta kolega.</p>

Secara sederhana kompetensi guru berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan oleh seseorang jika ia memiliki kemampuan. Kemampuan atau kompetensi tersebut ternyata mempunyai arti cukup luas karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan ini dapat diamati melalui pengetahuan, penampilan atau performance, kegiatan yang menggunakan prosedur atau teknik yang jelas serta adanya hasil yang dicapai. Disamping itu guru memang menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan dan kedudukannya yang terhormat dimasyarakat. Dialah yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik. Potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat pada peserta didik

harus diperhatikan perkembangannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Masyarakat percaya bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

5. Ciri-Ciri Guru Profesional

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat, untuk menjadi guru yang professional haruslah memiliki kreteria sebagai berikut:

1. Takwa kepada Allah S.W.T
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik

Disamping kriteria tersebut seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi terhadap profesi dan pekerjaannya, baik tanggungjawab secara moral, spiritual dan keilmuan. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik, dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.¹⁸

Secara mendalam ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah siswanya.

¹⁸ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: PT. Budi Utama, 2016), 34-36

- b. Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru hal ini dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai berbagai teknik evaluasi, mulai dari cara pengamatan dalam prilaku siswa sampai hasil tes belajar mereka.
- d. Guru mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Artinya harus selalu ada waktu untuk guru guna untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹⁹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa menjadi guru yang profesional bukanlah pekerjaan yang gampang tetapi penuh tantangan karena guru yang profesional bukanlah guru yang hanya sebatas bermodal materi dan menyampaikan kepada siswanya setelah itu sudah lepas tanggung jawab tetapi guru profesional adalah guru yang mempunyai berbagai keterampilan, mampu mengelola pembelajaran, menguasai materi, mempunyai kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjaga kode etik guru.

6. Standarisasi Kompetensi Guru

Sunyoto Usman seorang guru besar fisipol UGM menyatakan bahwa salah satu hal yang krusial yang perlu menjadi prioritas kebijakan pendidikan pada saat ini adalah meningkatkan kapasitas dan integritas guru dan faktor penyebab rendahnya kapasitas dan integritas guru adalah berkaitan dengan lembaga pendidikan, citra guru, gaji, fasilitas, dan sebagainya. Untuk itu, sangat perlu dilakukan evaluasi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah tersebut yang

¹⁹ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 73

melibatkan ahli pendidikan, sosiologi, ekonomi, dan psikologi. Hasil evaluasi yang dilakukan dapat dijadikan dasar menentukan siapa di antara guru-guru yang masih dianggap layak mengawal proses pembelajaran yang baik. Sedangkan standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi seseorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standarisasi kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar layak menduduki salah satu jabatan fungsional guru sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya.

Adapun tujuan diadakannya standarisasi kompetensi guru yaitu sebagai berikut:

1. Memformulasikan peta kemampuan guru secara nasional yang diperuntukkan bagi perumusan kebijakan program pengembangan dan peningkatan tenaga pendidikan.
2. Memformulasikan peta kebutuhan pembinaan dan peningkatan mutu guru sebagai dasar bagi pelaksana peningkatan kompetensi, peningkatan kualifikasi dan diklat tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Menumbuhkan kreativitas guru yang bernutu, inovatif, terampil, mandiri, dan tanggung jawab yang dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan karier tenaga kependidikan yang professional.²⁰

Selain tujuan di atas, ada mamfaat dari hasil standarisasi, antara lain;

1. Dapat memberikan informasi tentang peta kemampuan guru yang layak dan tidak layak, baik secara individual, kelompok, kecamatan, kabupaten, provinsi, regional, maupun nasional yang diperuntukkan sebagai bahan perumusan kebijakan program pembinaan.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, 127-129

2. Peningkatan kompetensi, peningkatan kualifikasi, dan diklat sesuai dengan hasil uji kompetensi (skill audit).
3. Peningkatan dan pengembangan karier dan profesi guru.²¹

B. Program Tamrinut Ta'lim

Program Tamrinut Ta'lim merupakan program tahunan pondok pesantren Mifathul Ulum Bettet Pamekasan yang diperuntukkan kepada siswa atau santri yang lulus ujian madrasah dan sudah lulus mengikuti musabaqah muhafadhah. Program tersebut dilaksanakan diakhir semester dua tepatnya pada bulan ramadan dimulai dari hari minggu tanggal 02 sampai tanggal 26 Ramadan atau minggu tanggal 03 April sampai rabu 27 April 2022. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dipondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tepatnya di gedung madrasah diniyah yang diikuti oleh 70 santri aktif pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Tujuan dilaksanakannya program Tamrinut Ta'lim oleh pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan kepada siswa atau santri yaitu untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik mereka sebagai calon guru tugas yang sebentar lagi akan diberangkatkan ketempat tugasnya masing-masing. Sehingga para calon guru tugas sudah siap dengan bekal ilmu pengetahuan, strategi, metode, dan manajemen pengelolaan sistem belajar mengajar dengan baik. Selain itu, harapan pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan seluruh guru tugas agar senantiasa menerapkan atas segala apa yang telah diperoleh dipondok pesantren baik

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, 127-129

dari kegiatan tamrinut ta'lim maupun kode etik pesantren. Agar privasi nama baik pesantren tetap terjaga dan selalu diperjuangkan demi kemaslahatan umat islam.²²

Disamping itu, ada beberapa materi dalam kegiatan Tamrinut Ta'lim terhadap calon guru tugas di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sebagai berikut:

1. Al- Miftah

Al- Miftah adalah salah satu metode cepat membaca kitab kuning ditinjau dari segi kaidahnya meliputi nahwu dan shorrof yang dikemas secara praktis dan disampaikan dengan cara menarik. Tujuannya adalah agar para calon guru tugas benar-benar siap secara teori serta penguasaannya dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didiknya.

2. Public Speaking

Public speaking adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu topik didepan umum. Dalam materi ini adalah bersifat latihan atau teori praktek yang meliputi peer teaching, mc dan pidato. Hal ini bertujuan agar calon guru tugas tidak gugup dan canggung dalam menghadapi peserta didiknya. Penguasaan mental dan pengelolaan kelas dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sangatlah penting agar apa yang disampaikan oleh guru tugas tersusun

²² Jamaluddin, ketua sekaligus wakil pimpinan pondok sekaligus wakil pimpinan pondok Pesantren Miftahul Ulum bettet Pamekasan, Wawancara langsung, (17 Desember 2022)

rapi dan terstruktur sehingga topik yang mau disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

3. Sosial

Dalam materi ini calon guru tugas dibina, dibimbing dan diarahkan dalam hal bertoleransi sosial yang baik dan bermamfaat kepada masyarakat khususnya ditempat mereka ditugaskan. Mereka dibekali dan diperdalam mengenai pembacaan tahlil, khitobeh, doa, dan sholat-sholat sunnah.

4. Tahfid

Materi ini ditangani langsung oleh dua tutor dari pondok pesantren Ilmu Al-Qur'an Singusari Malang. Mereka diajari ilmu Al-Qur'an tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah Al-Qur'an. Cakupan materi yang diajarkan adalah ilmu tajwid, makhrijul huruf dan tartilul qur'an.

5. Pembekalan

Pembekalan ini yang pertama disampaikan oleh wakil pimpinan pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sebagai penanggung jawab pada kegiatan program Tamrinut Ta'lim yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Kedua disampaikan oleh dewan majelis keluarga sebagai dewan pengasuh di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Pembekalan ini berisi pesan dan kesan agar senantiasa selalu menjaga nama baik almamater pondok sesuai dengan kode etik pondok pesantren Miftahul

Ulum Bettet Pamekasan serta mengenai alur pemberangkatan calon guru tugas dimasing-masing daerah, kota, provinsi dan negara.²³

Secara umum model pembelajaran pada kegiatan program tamrinut ta'lim tersebut adalah model prolem based learning. Suatu model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajari melalui langkah-langkah pembelajaran sebbagai berikut:

- a. Mengorientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang akan menjadi objek pembelajaran.
- b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan terhadap masalah kajian.
- c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
- d. Mengemabngkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- e. Analisis dan evaluasi sebagai proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada selanjutnya dianalisa dan dievaluasi.²⁴

C. Tinjauan Teori Pendidikan Pesantren

1. Pengertian Pendidikan Pesantren

Pesantren adalah hasil usaha mandiri kiai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Selama ini belum

²³ Lukmanul Hakim, *Guru Madrasah Sekaligus Ketua Panitia Pada Kegiatan Porgram Tamrinut Ta'lim di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan*, wawancara pada hari kamis pukul 12:20, 09 April 2022

²⁴ Suko, *Menjadi Calon Guru*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 18

pernah terjadi dan barangkali cukup sulit terjadi penyeragaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki cirri khusus akibat perbedaan selera kiai dan keadaan social budaya maupun social geografis yang mengelilinginya. Variasi pesantren tersebut perlu diadakan perbedaan secara kategorial. Kategori pesantren bisa diteropong dari berbagai perspektif yaitu dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan dan kemodernan, keterbukaan terhadap perubahan dan dari sudut system pendidikannya. Dari segi kurikulumnya, Arifin menggolongkannya menjadi pesantren modern, pesantren tahassus (tahassus ilmu alat, ilmu fiqh, ushul fiqh, ilmu tafsir hadist, ilmu tasawuf thariqat, dan qira'at al-qur'an) dan pesantren campuran. Dipandang dari kemajuan berdasarkan muatan kurikulumnya, martim van brunessen mengelompokkan pesantren menjadi pesantren paling sederhana yang hanya mengajarkan cara membaca huruf arab dan menghafal beberapa bagian atau seluruh al-Qur'an, pesantren sedang yang mengajarkan berbagai kitab fiqh, ilmu aqidah, tata bahasa arab (nahwu sharab) terkadang amalan sufi dan tasawuf yang lebih mendalam dan beberapa mata pelajaran tradisional lainnya. Di samping itu, Dhofir memandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan yang terjadi, kemudian membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu pesantren salafi dan khalafi. Pesantren salafi tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga

pengajian bentuk lama tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedang pesantren khalafi telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dilingkungan pesantren.²⁵

Penulis simpulkan bahwa pesantren adalah lembaga atau institusi yang mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik dengan tujuan untuk menanamkan akhlakul karimah dan mencerdaskan dalam berbagai macam ilmu khususnya dalam ilmu agama. Disamping itu, pesantren mempunyai ciri dan penamaan khusus untuk membedakan jati dirinya dengan pesantren lainnya. Hal ini tentunya sesuai dengan visi dan misi pesantren itu sendiri. Tetapi itu semua tidak merubah ruh atau jati diri pesantren dalam membawa perubahan kepada yang lebih baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

2. Pengertian santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan tetapi di beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan potensi intellectual (santri senior) sekaligus merangkap mengajar santri-santri junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Santri memberikan penghormatan yang terkadang berlebihan kepada kiainya. Kebiasaan ini menjadikan santri bersifat pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh

²⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), 16-17

siswa-siswi sekolah maupun siswa-siswi lembaga kursus. Akan tetapi belakangan ini ada perkembangan baru dikalangan santri. Hasan menggambarkan kalau dulu semangat ruh al-inqiyat (semangat mendengar dan patuh pada kiai dan guru) masih tinggi. Sedangkan sekarang yang terjadi adalah semangat ruh al-intiqaa (sikap kritis mempertanyakan). Jika pada awal pertumbuhan pesantren dulu santri tidak berani bicara sambil menatap mata kiai, maka sekarang telah terlibat diskusi atau dialog dengan kiai mengenai berbagai masalah. Tentu saja tidak semua santri pesantren memiliki kecenderungan ini. Sikap santri pesantren sekarang ini ada dua macam: pertama sikap taat dan patuh yang sangat tinggi kepada kiainya tanpa pernah membantah. Sikap ini dimiliki santri lulusan pesantren. Kedua sikap taat dan patuh sekadarnya, sikap ini dimiliki oleh santri yang memperoleh pendidikan umum.²⁶

3. Komponen Pendidikan Pesantren

a. Pondok dan Masjid

Dalam suatu pesantren, pondok dan masjid merupakan dua bangunan yang sangat penting. Pondok pada dasarnya adalah asrama pendidikan islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan mendapat bimbingan dari kiai. Kehadiran masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pesantren yang dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik santri, terutama praktik

²⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 20-21

sembahyang lima waktu, khotbah dan sholat jumat dan pengajian kitab-kitab klasik. Jadi masjid merupakan tempat sentral bagi transformasi dan isnad ilmu di pesantren

b. Kiai dan Santri

Pemimpin dalam pondok pesantren tidak terlepas dari sosok seorang kiai. Pada kalangan pesantren kiai merupakan aktor utama. Kiailah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum. Kiai dan santri dalam tradisi pesantren adalah dua entitas yang tidak dapat dipisahkan. Kiai adalah elemen yang paling esensial dan kehadirannya merupakan sesuatu yang niscaya. Walau hanya sebagai orang biasa tetapi sebagai seorang yang alim, arif, ikhlas, orang-orang pada umumnya menempatkan sebagai figur yang sangat sakral. Sehingga eksistensi kiai sesungguhnya pemimpin non formal bagi masyarakat.

Dengan kelebihan berbagai dimensi tersebut, kiai merupakan figur dan pemimpin sentral dalam suatu pesantren. Santri, biasanya berkonototasi pada siswa yang belajar pada suatu pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri sebagai berikut:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Merekalah yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari

dan mereka juga memiliki tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa di sekeliling pesantren dan biasanya tidak menetap dalam pesantren. Santri ini bolak balik dari rumahnya sendiri untuk mengikuti pelajaran di pesantren.

c. Pengajian Kitab-Kitab Klasik

Tujuan utama para santri untuk berguru ke pesantren tidak lain adalah belajar agama. Pelajaran agama biasanya didapat dari menggali kitab-kitab islam klasik yang memang tersedia banyak di pesantren. Dalam komunitas pesantren tradisional, pengajian kitab-kitab ini sangatlah penting terutama karangan-karangan ulama penganut paham syafi'iyah yang merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.

Terdapat dua unsur dalam kegiatan pondok pesantren sebagai berikut:

1. Kedaulatan Penuh

Unsur pendidikan dan pengajaran agama islam dengan menggunakan sistem yang dianggap unik yaitu kedaulatan penuh dibawah kepemimpinan seorang kiai.

2. Keunikan Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan di dalam pondok pesantren berbeda dengan model pendidikan lainnya walaupun beberapa sisi ada kesamaan.²⁷

4. Kegiatan Pendidikan Pesantren

Kegiatan pendidikan pesantren seluruhnya dipusatkan pada al-Qur'an dan disebut pengajian al-Qur'an. Pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari al-Qura'n dan diajarkan pula peraturan dan tata tertib sholat, wudu', dan beberapa do'a. Selain itu, ada juga yang mengajarkan ilmu tadwid sebagai landasan untuk membaca al-Qur'an dengan baik. Pola pengajaran al-Qur'an ini diberikan secara individual, baik di rumah guru, langgar atau surau, maupun dilaksanakan di rumah orang tua murid terutama yang mempunyai kedudukan penting.

Selanjutnya berkembang pada pengajian kitab yang hanya diikuti oleh santri. Sistem pendidikan dalam pengajian kitab berbeda dengan pengajian al-Qur'an sebelumnya. Para santri yang mengaji kitab pada umumnya masuk asrama, materi pelajaran yang diberikan lebih banyak dari pengajian al-Qur'an dan pendidikan yang diberikan tidak hanya secara individual tetapi secara kelompok. Tugas pesantren bukanlah mendidik santri agar menjadi seorang pegawai atau petugas tertentu. Tetapi setelah lulus pesantren diharapkan agar menjadi guru pesantren atau guru ngaji al-Qur'an, penghulu, dan imam masjid

²⁷ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2018), 33-35

tetapi sebagian besar mencari ilmu untuk bekal pribadi agar senantiasa berada di jalan yang benar.²⁸

Menurut Nandang Najmulmunir menyatakan sebuah pesantren untuk mampu berkembang harus memiliki standar kompetensi sebagai berikut:²⁹

1. Kemampuan meneladani akhlak Rosulullah SAW
2. Kemampuan berkomunikasi bahasa arab dan inggris
3. Kemampuan menyinergikan ilmu pengetahuan dengan al-Qur'an
4. Memiliki kemampuan dalam IT
5. Kemampuan menejerial umat
6. Kader ulama' Waratsatul Anbiya

Dengan standar kompetensi tersebut akan menjadi masukan acuan agar pendidikan pesantren lebih terarah dan mudah mengevaluasi diri sehingga kemajuan yang diharapkan akan lebih baik.

Pendidikan pesantren pada saat ini sudah mulai memperbaharui sistem pendidikannya dengan menerapkan model pendidikan modern yang tidak terpaku pada model klasik dan kitab kuning. Dengan diimbangi dengan pendidikan formal mulai dari TK, MI, MTs, MA dan Perguruan Tinggi. Sehingga pesantren bisa melahirkan output yang siap bersaing dalam berbagai sektor kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan pendidikan pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan bahwa saat ini pendidikan di pondok pesantren ini sudah diimbangi dengan

²⁸ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 286-287

²⁹ Ibid, 294

pendidikan formal sehingga santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya bisa beradaptasi di zaman modern ini.